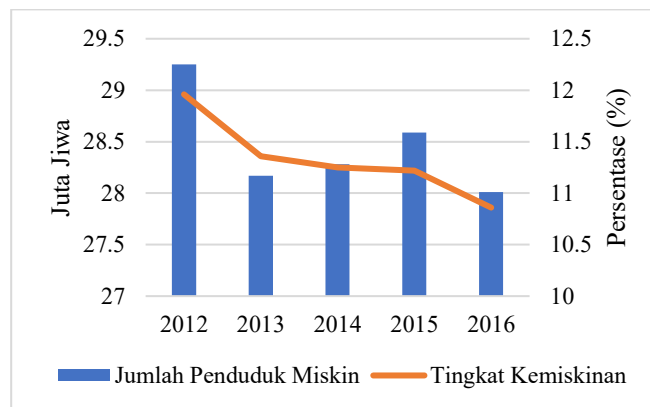


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan terbesar, bukan hanya di Indonesia, melainkan juga seluruh dunia. Kemiskinan bukan hanya didasarkan pada konsep konsumsi maupun pendapatan, tetapi juga rendahnya akses kesehatan dan pendidikan karena masyarakat miskin cenderung memiliki kesehatan yang buruk (Barr et al, 2014) dan akses yang terbatas ke pendidikan serta pelayanan dasar lainnya (World Bank, 2001:5). Gambar 1.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan pada tahun 2012 hingga 2016. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 sebanyak 29,25 juta jiwa atau 11,96%, sedangkan pada 2016, tingkat penduduk miskin turun menjadi 10,86%.



**Gambar 1.1**

**Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012-2016**

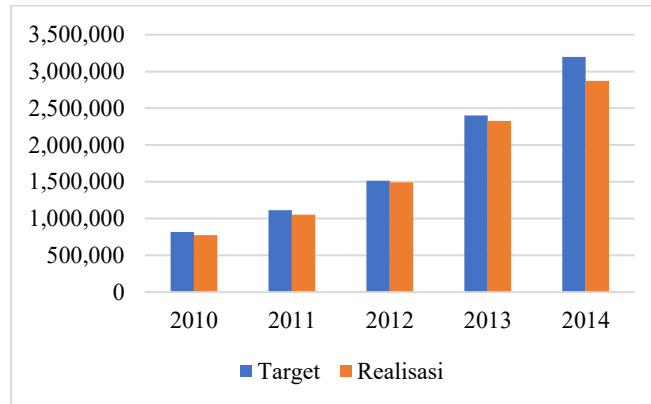
Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurunnya jumlah penduduk miskin tidak luput dari program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Program pengentasan kemiskinan menjadi andalan pemerintah hampir di seluruh dunia untuk menurunkan angka kemiskinan

karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa program transfer tunai telah berhasil mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan, meningkatkan tingkat pendidikan, dan meningkatkan status kesehatan masyarakat miskin (Stampini & Tornarolli, 2012; Debowicz & Golan, 2014). Lebih dari 100 negara berkembang setidaknya telah mengimplementasikan satu program bantuan tunai sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan, baik itu bantuan tunai tidak bersyarat (*Unconditional Cash Transfer/UCT*), bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfer/CCT*), maupun asuransi sosial.

Program-program penanggulangan kemiskinan untuk pemerintahan kabinet Indonesia Bersatu II disebutkan dalam RPJMN 2010-2014 dengan empat klaster. Penelitian ini difokuskan ke empat program dalam klaster 1 yang berbasis bantuan dan perlindungan sosial bagi rumah tangga. Program-program ini merupakan strategi untuk meningkatkan pendapatan secara eksplisit serta dirasa mampu untuk mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara, diantaranya Program Pengentasan Kemiskinan (PKH) dan Beras Miskin (Raskin) terhadap konsumsi dan pendapatan, Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) terhadap kesehatan, dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap pendidikan. Program Keluarga Harapan atau PKH dirancang untuk menjaga standar hidup rumah tangga sangat miskin.

Gambar 1.2 menunjukkan target dan realisasi rumah tangga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan gambar tersebut, target dan realisasi penerima selalu meningkat setiap tahun tapi realisasi di masing-masing tahun masih belum memenuhi target. Kenaikan jumlah penerima Program Keluarga Harapan, baik dari segi target maupun realisasi dilandasi pada keinginan pemerintah Indonesia agar program ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat miskin dan rentan.

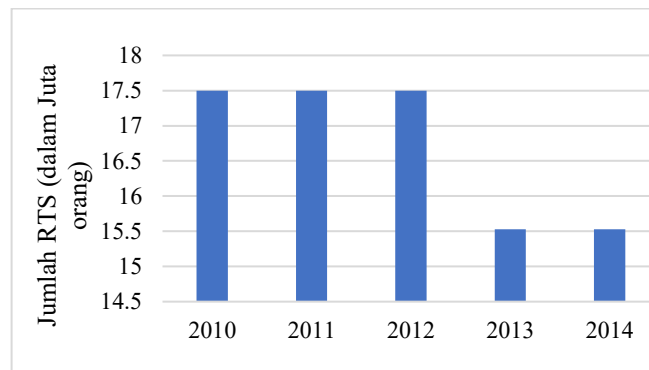


**Gambar 1.2**

**Target dan Realisasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan 2010-2014**

Sumber: Bappenas (2015)

Beras Miskin atau yang biasa disebut Raskin dirancang pemerintah untuk meringankan beban kebutuhan pangan pokok masyarakat miskin guna memenuhi kebutuhan gizi. Gambar 1.3 menunjukkan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) dan realisasi jumlah penerima Raskin pada tahun 2010 hingga 2012 terbilang konstan, yaitu 17,5 juta rumah tangga. Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) pada tahun 2013 turun menjadi 15,5 juta rumah tangga karena tingkat kemiskinan juga menurun.

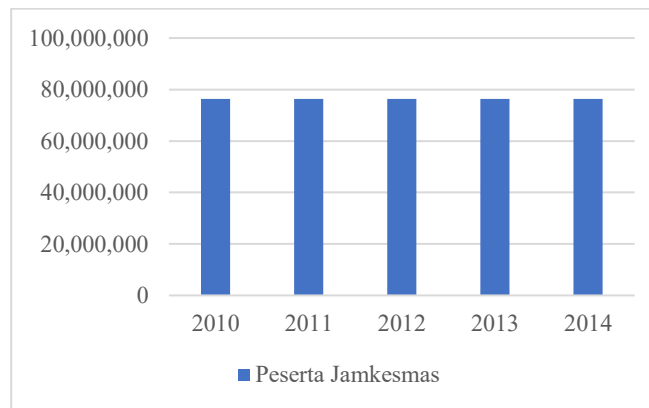


**Gambar 1.3**

**Jumlah Rumah Tangga Sasaran Program Raskin 2010-2014**

Sumber: Bappenas (2015)

Jamkesmas merupakan jaminan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan ditanggung oleh APBN. Program ini dirancang dan dilaksanakan atas dasar konsep jaminan sosial dengan tujuan tercapainya pelayanan kesehatan yang komprehensif bagi masyarakat miskin. Berdasarkan gambar 4.4, terdapat lebih dari 76 juta peserta Jamkesmas pada tahun 2010-2014.

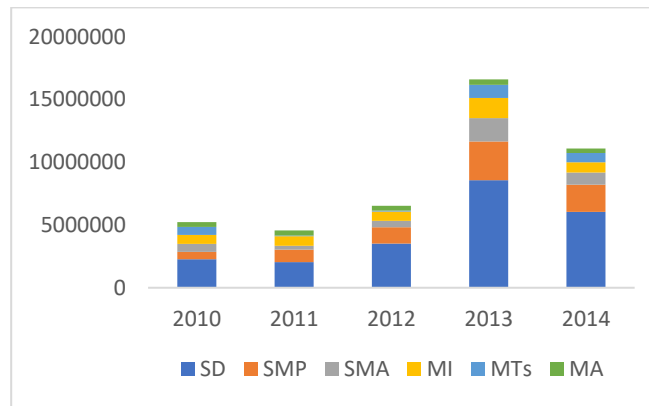


**Gambar 1.4**

**Jumlah Peserta Jamkesmas Tahun 2010-2014**

Sumber: Bappenas (2015)

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan program pengentasan kemiskinan yang bantuannya diberikan langsung kepada anak-anak keluarga miskin dan rentan di usia sekolah dari semua tingkatan serta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Gambar 1.5 merupakan grafik yang berisi jumlah penerima BSM di jenjang pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama pada tahun 2010 – 2014. Berdasarkan data dalam grafik tersebut, Sekolah Dasar menjadi jenjang pendidikan di kategori sekolah umum yang memiliki jumlah penerima BSM tertinggi pada tahun 2010 hingga 2014.



**Gambar 1.5**

### **Jumlah Penerima BSM Berdasarkan Jenjang Sekolah Tahun 2010 – 2014**

Sumber: Bappenas (2015)

Terdapat peningkatan jumlah penerima yang cukup pesat pada tahun 2013 dan penurunan drastis pada tahun 2014. Kenaikan jumlah penerima Bantuan Siswa Miskin pada tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan biaya unit di jenjang sekolah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga pemerintah juga meningkatkan cakupan penerima bantuan. Sebaliknya, penurunan jumlah penerima bantuan pada tahun 2014 disebabkan oleh penyesuaian anggaran pemerintah pusat yang mengalami penurunan signifikan serta tidak terserapnya kuota BSM pada tahun 2013 sehingga pemerintah membuat peraturan agar pencairan dilakukan hanya untuk pemegang Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Saavedra (2016) yang meneliti tentang dampak program bantuan tunai mendapatkan hasil bahwa program bantuan tunai bersyarat dan tidak bersyarat sama-sama memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan. Indikator kebahagiaan diaplikasikan untuk mengukur persepsi individu dalam mengevaluasi hidupnya. Kebahagiaan sangat berguna bagi pemerintah untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan dan kesenjangan (Khomeini, 2020).

Tunjangan anak dan keluarga, dalam bentuk tunai maupun bentuk lainnya, memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan mereka, terutama bagi anggota masyarakat yang paling rentan miskin. Program bantuan tunai juga telah berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam pemanfaatan kunjungan kesehatan sebelum dan sesudah melahirkan dan dalam penurunan proporsi kelahiran di rumah, sehingga meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Bantuan tunai untuk anak-anak dan keluarga, baik bersyarat maupun non-bersyarat, juga telah berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan kehadiran anak di sekolah di berbagai belahan dunia, serta, meskipun dengan bukti yang kurang meyakinkan, peningkatan hasil pendidikan (World Bank, 2001:9).

Kebahagiaan adalah bagaimana seseorang mengukur seberapa baik kualitas hidupnya secara keseluruhan (Veenhoven, 1984). Dikarenakan kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan orang secara individual, maka hal tersebut bisa diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner. Program pengentasan kemiskinan bukan hanya akan mempengaruhi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga melalui aspek konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. Kilburn et al (2016) menemukan bahwa pendapatan rumah tangga yang meningkat karena bantuan tunai dari pemerintah dapat meningkatkan kualitas hidup penerima serta memastikan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian terpenuhi. Berkurangnya kekhawatiran akan hal ini membuat penerima bantuan lebih bahagia dengan keadaannya dan memberi harapan mereka akan masa depan yang lebih baik.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan antara lain adalah pendidikan, status pernikahan (Eddington & Shuman, 2005:12; Graham, 2009) dan lokasi tempat tinggal (Burger et al, 2020:5). Pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh ke tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi melalui pendapatan, pekerjaan (Cunado & de Gracia, 2011), pernikahan membawa keuntungan bagi pihak pria dan wanita sehingga berpengaruh

terhadap tingkat kebahagiaan (Wilson & Oswald, 2005), individu yang bertempat tinggal di perkotaan cenderung memiliki tingkat optimisme ekonomi yang lebih tinggi karena infrastruktur publik yang lebih baik, tingkat modal sosial yang lebih tinggi, dan kesehatan yang lebih baik daripada individu yang tinggal di pedesaan (Burger et al, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat keterkaitan antara variabel program pengentasan kemiskinan dengan kebahagiaan individu. Penelitian ini juga menggunakan jenjang pendidikan tertinggi, status pernikahan, dan lokasi tempat tinggal sebagai variabel karakteristik individu yang akan diuji bersama dengan program-program pengentasan kemiskinan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruhnya terhadap kebahagiaan di Indonesia. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH), Raskin (Beras Miskin), Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat), dan BSM (Bantuan Siswa Miskin) terhadap kebahagiaan. Data yang digunakan adalah data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, terdapat kesenjangan yang ditemukan dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh program pengentasan kemiskinan terhadap kebahagiaan di Indonesia, sebagian besar hanya meneliti satu program saja (Khomaini, 2020; Kilburn, 2016; Park, 2016), sedangkan dalam penelitian ini memuat 4 program yang memiliki target untuk mengentaskan kemiskinan melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
2. Program-program pengentasan kemiskinan di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini masih belum banyak digunakan pada literatur yang berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan dan kebahagiaan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak masing-masing program pengentasan kemiskinan terhadap kebahagiaan penerima bantuan, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literatur terkait pengaruh program pengentasan kemiskinan terhadap kebahagiaan di Indonesia dikarenakan penelitian terkait topik penelitian ini masih sedikit.

### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan data *pooled cross section*. Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) gelombang 5 dengan menggunakan regresi *Ordered Probit* sebagai teknik analisis untuk menganalisis dampak masing-masing program pengentasan kemiskinan terhadap kebahagiaan, serta *Average Marginal Effect* untuk melihat hubungan variabel-variabel independen dengan setiap kategori dalam variabel kebahagiaan sebagai variabel dependen.

### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh partisipasi program pengentasan kemiskinan terhadap kebahagiaan individu di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial, Raskin berpengaruh negatif terhadap kebahagiaan yang disebabkan oleh kualitas beras Raskin yang buruk. Variabel Program Keluarga Harapan, Jamkesmas, Bantuan Siswa Miskin, status pernikahan, tempat tinggal, dan tingkat pendidikan tertinggi berpengaruh positif terhadap kebahagiaan individu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Program Keluarga Harapan, Raskin, Jamkesmas, Bantuan Siswa Miskin, dan ketiga variabel karakter individu bersama-sama berpengaruh terhadap kebahagiaan individu.

## **1.6 Kontribusi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis secara akademik berkontribusi pada literatur terkait kebahagiaan (*happiness*) serta program pengentasan kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada evaluasi pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Indonesia yang nantinya dapat dijadikan acuan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan program pengentasan kemiskinan yang bukan hanya bertujuan untuk menurunkan kemiskinan, tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, antara lain:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini berisi metode penelitian, jenis dan sumber data, model empiris, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi gambaran umum kebahagiaan di Indonesia, deskripsi statistik, hasil estimasi dan pembahasan, dan pengujian statistik.

## **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.